

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk membandingkan keakuratan dan kejelasan suatu penelitian, maka diperlukan suatu alat perbandingan. Dalam hal ini, penelitian – penelitian terdahulu yang relevan adalah pembahasan mengenai audit manajemen keuangan. Setelah melakukan observasi, didapati beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai audit manajemen keuangan, namun hanya ada penelitian yang menurut penulis cocok sebagai referensi, berikut penelitian tersebut :

Penelitian pertama oleh Dame W. Manullang, *et all* (2019) dalam Jurnal EMBA Vol.7 No.2 (ISSN : 2303 – 1174) yang berjudul “Analisa Kelayakan Investasi Aktiva Tetap (Studi Kasus Pada Cincau JO, Blencho dan Brownice Unit Kreativitas Mahasiswa Universitas SAM Ratulangi)”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui kelayakan investasi aktiva tetap pada unit kreativitas mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian berupa studi kasus mengenai kesesuaian antara fakta / realisasi / pelaksanaan dengan teori / konsep / peraturan pada lokasi penelitian. Kesimpulan dalam penelitian dengan metode *Net Present Value*, *Payback Period* dan *Internal Rate of Return* bahwa investasi aktiva tetap yang dijalankan Cincau JO, Blencho, dan Brownice layak dijalankan. Perhitungan nilai investasi menghasilkan nilai positif.

Penelitian kedua oleh Djohariah Sarapa (2017) dalam Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis Vol.1 No.2 (ISSN 2541 – 1438) yang berjudul “Audit Manajemen atas Fungsi Keuangan pada PT. Megahputra Sejahtera Makassar”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memahami dan mencari interpretasi sejauh mana audit manajemen atas fungsi keuangan dan untuk menilai pelaksanaan audit manajemen atas fungsi keuangan pada bagian keuangan (administrasi) pada PT. Megahputra Sejahtera Makassar. Hasil penelitian yang dilakukan hipotesis bertolak belakang dari kata audit manajemen atas fungsi keuangan belum memenuhi kriteria atau standar yang berlaku karena penelitian

yang dilakukan masih banyak penyimpangan sehingga menimbulkan audit manajemen kurang efektif dan efisien.

Penelitian ketiga oleh Siti Mutajaridah, *et all* (2015) dalam Jurnal Akuntansi UBHARA Vol.1 Issue.2 (ISSN : 2460 – 7762) yang berjudul “Penerapan Audit Manajemen Fungsi Keuangan sebagai Sarana Pengambilan Keputusan yang Efektif”. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi keuangan Yayasan Yatim Mandiri sudah memadai hal ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara bagian pencatatan dan bagian penerimaan uang.

Penelitian keempat oleh Sunanto (2014) dalam Jurnal ACSY Politeknik Sekayu Vol.1 No.1 (ISSN : 2407 – 2184) yang berjudul “Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Pengeluaran Kas di PDAM Tirta Randik Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin”. Berdasarkan hasil kuisisioner yang disebarakan langsung ke perusahaan, penulis menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan audit sudah efektif dan cukup mempengaruhi kegiatan pengeluaran kas, terbukti dengan hasil kuisisioner yang menunjukkan angka efektivitas sebesar 0,73 dari nilai 1. Sebaiknya perusahaan mempertahankan efektivitas perusahaan, dan melakukan pemeriksaan menyeluruh dan lebih memperjelas prosedur dan *internal control* perusahaan.

Penelitian kelima oleh Ni Md. Wulan Sari Sanjaya, *et all* (2013) dalam E-Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA Vol.2 No.1 (ISSN : 2599 – 1418) yang berjudul “Penerapan Audit Manajemen Keuangan pada PT. Coca Cola Bottling Indonesia SC Singaraja”. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, yang dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem fungsi keuangan yang dilakukan PT. Coca Cola Bottling Indonesia SC Singaraja meliputi penerimaan kas dan pengeluaran kas, sudah dilakukan dengan baik, berdampak positif bagi kegiatan keuangan sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Penelitian keenam oleh Veneranda & Ferdinand (2014) dalam *International Journal of Research In Social Sciences* dengan judul “*Operational Audit and Cost Allocation on Organizational Performance in Selected Industries – Kigali, Rwanda*”. Tujuan dari penelitian ini adalah menyoroti peran audit operasional dan alokasi biaya dalam organisasi untuk peningkatan kinerja organisasi. Penelitian ini menggunakan survei deskriptif korelasi dan metode *expost – factor*. Temuan penelitian menyatakan bahwa audit operasional dan alokasi biaya sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja organisasi, hal ini dinyatakan dalam koefisien korelasi yang perhitungannya memberikan hubungan positif dan signifikan antara audit operasional, alokasi biaya dan kinerja organisasi. Sehingga peneliti merekomendasi untuk membangun sistem pelatihan alokasi biaya dan memberi penekanan pada audit operasional untuk memaksimalkan keuntungan di semua organisasi dengan pikiran bisnis alih – alih meningkatkan harga jual.

Penelitian ketujuh oleh Mohammad M. Hammoudi (2018) dalam *International Journal of Economic, Commerce and Management* dengan judul *An Empirical Examination of The Status of Operational Auditing at Colleges and Universities : Case of The GCC Countries*. Tujuan dari penelitian ini adalah yang pertama memeriksa status audit operasional, memeriksa apakah rekomendasi audit operasional dilaksanakan. Tujuan kedua menguji persepsi mengenai prasyarat auditor untuk melakukan audit operasional, terakhir penelitian ini mencoba untuk memprioritaskan layanan yang diberikan auditor *internal*. Hasil analisis data mengungkap bahwa lebih dari 70% menerapkan sebagian atau mengabaikan rekomendasi audit operasional dikarenakan kurangnya implementasi rekomendasi audit operasional.

Penelitian kedelapan oleh Anaja Blessing & Emmanuel E. Onoja (PhD) (2015) dalam *European Journal of Business, Economics and Accountancy* Vol. 3 No. 2 (ISSN 2056 – 6018) dengan judul *The Role of Financial Statements On Investment Decision Making : A Case Of United Bank For Africa PLC (2004 – 2013)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan peran laporan keuangan pada pengambilan keputusan investasi di United Bank Africa PLC. Penelitian menggunakan data sekunder dari sepuluh tahun laporan keuangan bank. Dari statistik deskriptif dan analisis persentase yang digunakan untuk verifikasi

kuesioner yang dikumpulkan melalui metode survei, hasil mengungkapkan bahwa salah satu yang utama tanggung jawab manajemen kepada investor adalah untuk memberikan laporan keuangan terstandarisasi yang dievaluasi dan disahkan oleh auditor yang berkualifikasi atau ahli keuangan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa investor sangat bergantung pada kredibilitas auditor / persetujuan ahli keuangan atas laporan keuangan dalam membuat keputusan investasi dan karena itu laporan keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan investor. Oleh karena itu, direkomendasikan bahwa perawatan yang memadai dan uji tuntas harus dipertahankan dalam penyusunan laporan keuangan untuk menghindari keputusan investasi yang salah.

Penelitian kesembilan oleh A.J.G Driessen, A. Molenkamp (1993) dalam *Manajerial Auditing Journal* Vol.8 No.5 dengan judul *The Perspective of Operational Auditing : A New Management Tool*. Penelitian ini menjelaskan fungsi audit operasional dari sudut pandang manajemen. Karena pendapat tentang desentralisasi dan manajemen integral dari organisasi yang secara bertahap telah diadopsi secara umum, perubahan terjadi dalam desain dan kontrol. Audit operasional sebagai fungsi opini kedua akan fokus pada infrastruktur organisasi dan informasi.

Penelitian kesepuluh oleh Ali N. Azad (1994) dalam *Managerial Auditing Journal* Vol.9 No.2 dengan judul *Operational Auditing in US Colleges and Universities*. Penelitian ini memiliki dua hipotesis dirumuskan dan diuji untuk menentukan apakah ruang lingkup audit operasional berbeda antara lembaga swasta dan publik, dan anggapan penting area audit berbeda antara auditor yang bekerja disekolah swasta dan yang melayani lembaga publik. Penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara ruang lingkup audit operasional dan jenis lembaga. Selain itu, hipotesis tidak ada perbedaan yang signifikan dalam arti penting area audit antara kedua kelompok auditor tidak dapat ditolak.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Audit

Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilakukan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak yang disebut Auditor.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik, auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang kompeten dan independent untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan.

Audit adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independent. (Arens, *et all* 2011:4).

Berikut adalah penjelasan dari jenis – jenis audit menurut pemeriksaan antara lain sebagai berikut:

1. **Audit Laporan Keuangan**
Pemeriksaan yang mencakup proses pengumpulan dan evaluasi bukti laporan, dimana proses audit keuangan dilakukan oleh pihak eksternal.
2. **Audit Operasional**
Pemeriksaan terhadap semua bagian dalam operasional, mulai dari prosedur hingga metode kerja suatu organisasi. tujuannya ialah meninjau sejauh mana efisiensi dan efektivitas kinerja organisasi tersebut.
3. **Audit Ketaatan**
Pemeriksaan terhadap ketaatan klien, apakah melakukan pekerjaan sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak yang punya otoritas lebih tinggi.

4. Audit Kinerja

Pemeriksaan terhadap instansi pemerintah dalam menentukan sisi ekonomis, efektivitas, dan efisiensi (3E). Audit ini juga memperhatikan manfaat kegiatan suatu instansi bagi masyarakat dan biayanya.

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan berkaitan dengan pelaksanaan audit ini, antara lain :

a. Pemahaman auditor terhadap objek audit.

Dalam pemahaman terhadap objek audit, auditor harus mendapat informasi tentang sumber daya yang dimiliki objek audit dalam melaksanakan berbagai kegiatan.

b. Penentuan tujuan audit.

Tujuan audit harus mengacu pada alasan mengapa audit harus dilakukan pada objek audit dan didasarkan pada penugasan audit.

c. Penentuan ruang lingkup dan sasaran audit.

Ruang lingkup audit menunjukkan luas dari sasaran audit. Penentuan ruang lingkup audit harus mengacu pada tujuan audit yang telah ditetapkan.

d. *Review* terhadap peraturan dan perundang – undangan yang berkaitan dengan objek audit.

Penelaahan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peraturan – peraturan yang berhubungan dengan objek audit, baik bersifat umum maupun yang berhubungan khusus dengan berbagai aktivitas yang diselenggarakan pada objek audit.

e. Pengembangan kriteria awal dalam audit.

Kriteria adalah norma atau standar yang merupakan pedoman bagi setiap individu maupun kelompok dalam melakukan aktivitasnya di dalam perusahaan. Kriteria digunakan untuk menilai pelaksanaan dan pengendalian berbagai aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan.

2.2.2 Audit Operasional

Audit operasional (*operational audit*) adalah evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Audit operasional dirancang secara sistematis untuk mengaudit aktivitas, program – program yang diselenggarakan, atau sebagian dari entitas yang bisa diaudit untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana yang telah digunakan secara efisien, serta apakah tujuan dari program dan aktivitas yang telah direncanakan dapat tercapai dan tidak melanggar ketentuan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut Agoes (2012:172), audit operasional disebut juga dengan *managemenet audit, functional audit, systems audit*, yang merupakan : “Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis”.

Menurut Agoes (2016:172), tujuan dari audit operasional antara lain :

1. Menilai kinerja (*performance*) dari manajemen dan berbagai fungsi dalam perusahaan;
2. Menilai apakah berbagai sumber daya (manusia, mesin, dana, harta lainnya) yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara efisien dan ekonomis;
3. Menilai efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan (*objective*) yang telah ditetapkan oleh *top management*;
4. Dapat memberikan rekomendasi kepada *top management* untuk memperbaiki kelemahan – kelemahan yang terdapat dalam penerapan pengendalian internal, sistem pengendalian manajemen, dan prosedur operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan efisiensi, keekonomisan, dan efektivitas dari kegiatan operasi perusahaan.

Jenis – jenis audit operasional dibagi menjadi tiga pemeriksaan :

1. Pemeriksaan fungsional.

Audit fungsional ini meliputi salah satu fungsi atau lebih dalam organisasi. Audit fungsional memiliki keuntungan bagi auditor untuk melakukan spesialisasi namun tidak dapat melakukan evaluasi pada fungsi yang berkaitan.

2. Pemeriksaan organisasi.

Audit organisasi menekan pada efektivitas dan efisiensi dalam interaksi fungsi akuntansi. Pemeriksaannya dilakukan secara menyeluruh terhadap organisasi.

3. Pemeriksaan khusus.

Pemeriksaan khusus muncul atas keinginan atau permintaan dari manajemen yang berfungsi untuk menentukan penyebab inefisien suatu sistem informasi, meneliti adanya kecurangan dan membuat suatu rekomendasi terhadap biaya produksi.

Ruang lingkup audit operasional meliputi seluruh pengendalian yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi. Dalam menentukan luasnya audit, auditor menekankan keyakinan pada efektivitas pengendalian manajemen yang dimiliki perusahaan.

Sasaran dalam audit manajemen adalah kegiatan, aktivitas, program, dan bidang – bidang dalam perusahaan yang diketahui atau diidentifikasi masih memerlukan perbaikan/peningkatan, baik dari segi ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas. Ada tiga elemen pokok dalam sasaran audit, yaitu kriteria (*criteria*), penyebab (*cause*), dan akibat (*effect*).

Secara garis besar tahapan – tahapan audit operasional dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu :

1. Audit pendahuluan.

Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek yang diaudit. Dari informasi latar belakang tersebut auditor mampu menentukan tujuan audit sementara.

2. *Review* dan pengujian pengendalian manajemen.
Pada tahap ini auditor melakukan *review* dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit, dengan tujuan menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan.
3. Audit terinci.
Auditor mengumpulkan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga dilakukannya pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan dengan temuan lain dalam menguji permasalahan audit.
4. Pelaporan.
Mengkomunikasikan hasil audit serta memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan, untuk melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan.
5. Tindak lanjut.
Rekomendasi yang disajikan seharusnya sudah merupakan hasil diskusi dengan pihak berkepentingan atas tindakan perbaikan, apabila rekomendasi tidak ditindaklanjuti maka hasil audit menjadi kurang bermakna.

Tabel 2.1

Perbedaan Audit Operasional (Manajemen) dengan Audit Keuangan

No	Keterangan	Audit Operasional (Manajemen)	Audit Keuangan
1	Tujuan audit	Perbaikan atas program/aktivitas pengelolaan perusahaan yang masih memerlukan perbaikan	Mendapatkan opini
2	Ruang lingkup audit	Keseluruhan fungsi manajemen dan unit – unit terkait yang ada di	Data – data akuntansi perusahaan dan proses penyajian

		dalamnya.	laporan keuangan
3	Dasar yuridis	Operasional	Wajib
4	Pelaksana audit	Auditor internal / eksternal	Auditor eksternal
5	Frekuensi audit	Opsional	Minimal satu kali dalam satu tahun
6	Orientasi hasil audit	<i>Anticipatory</i>	Historis
7	Bentuk laporan audit	Laporan yang bersifat komprehensif	Laporan bentuk pendek
8	Pengguna laporan	Pihak internal	Pihak eksternal

(IBK Bayangkara, 2015)

2.2.3 Audit Manajemen Keuangan

Audit manajemen keuangan adalah analisis dan penilaian yang dilakukan secara sistematis, periodik, dan terdokumentasi terhadap pengambilan keputusan serta segala kebijakan dalam pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan.

Tujuan audit manajemen keuangan, yaitu meliputi sebagai berikut :

1. Menilai ketepatan strategi dan kebijakan keuangan yang ditetapkan perusahaan, baik kebijakan investasi, operasi, maupun pendanaan.
2. Menilai apakah dokumentasi peraturan, pemantauan dan pelaporan manajemen keuangan telah memadai sebagai elemen – elemen penting dalam kerangka kerja manajemen keuangan.
3. Menilai ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas tata kelola keuangan perusahaan, baik aktivitas investasi, operasi maupun pendanaan apakah sudah sesuai strategi dan kebijakan keuangan yang telah ditetapkan.

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil audit yaitu mengetahui deskripsi tentang ekonomisasi, efisiensi dan efektivitas tata kelola keuangan perusahaan, mendapatkan kekurangan yang masih harus diperhatikan dalam tata kelola perusahaan, serta memiliki umpan balik untuk mencegah terjadinya kerugian disebabkan kurang baiknya tata kelola keuangan perusahaan.

Ruang lingkup manajemen audit meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen, sebagai berikut :

1. Ketepatan posisi organisasi manajemen keuangan dalam struktur organisasi perusahaan.
2. Penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam setiap fungsi keuangan.
3. Prosedur dan pedoman tata kelola keuangan perusahaan.
4. Ketepatan keputusan dan kebijakan keuangan yang ditetapkan perusahaan.
5. Tata kelola manajemen keuangan perusahaan.

Terdapat tiga elemen penting dalam sasaran audit, yaitu :

1. Kriteria (*Criteria*)
Standar (pedoman, norma) bagi setiap individu/kelompok didalam perusahaan dalam melakukan aktivitasnya.
2. Penyebab (*Cause*)
Penyebab merupakan tindakan yang dilakukan oleh setiap individu/kelompok di dalam perusahaan, baik bersifat positif maupun negatif.
3. Akibat (*Effect*)
Akibat merupakan perbandingan antara penyebab dengan kriteria yang berhubungan dengan penyebab tersebut. Akibat negatif menunjukkan tingkat pencapaian yang lebih rendah dari kriteria yang ditetapkan, sedangkan apabila positif menunjukkan bahwa aktivitas telah terselenggara dengan baik dengan tingkat pencapaian yang lebih tinggi dari kriteria yang ditetapkan.

Dalam audit terdapat beberapa tahap dan prosedur dalam pengumpulan dan analisis data sesuai dengan tujuan auditnya, meliputi *review* terhadap dokumen – dokumen penting, wawancara terhadap berbagai personel, dan observasi.

2.2.3.1 Audit Organisasi Manajemen Keuangan

Mengingat fungsinya yang sangat penting dalam keberhasilan perusahaan, manajemen keuangan harus ditempatkan pada posisi yang strategis dalam struktur organisasi yang efektif. Disamping itu, organisasi manajemen keuangan yang kuat harus didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten serta berloyalitas tinggi pada perusahaan. Pengelolaan transaksi keuangan yang merupakan hampir keseluruhan dari transaksi perusahaan, harus menghasilkan laporan dan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dan wujud dari ketaatan pada peraturan yang berlaku.

2.2.3.2 Audit atas Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan penting yang dibuat dalam perusahaan dengan langkah awal yaitu menentukan jumlah aktiva yang dibutuhkan secara keseluruhan oleh perusahaan. Aspek penting keputusan investasi jangka panjang adalah pengalokasian modal dalam investasi yang akan menghasilkan di masa depan. Terdapat 4 unsur yang harus diperhatikan dalam keputusan investasi, yaitu jumlah investasi bersih yang dikeluarkan, potensi keuntungan yang diperoleh, periode waktu investasi, dan pemulihan modal pada akhir umur investasi.

Setiap investasi menjadikan dana terkait pada investasi tersebut dan tidak dapat digunakan untuk kepentingan yang lain (*opportunity cost*) jangka panjang. Manfaat dari suatu investasi harus lebih besar dari biaya yang terjadi untuk investasi tersebut. Untuk menilai kelayakan investasi, pengambilan keputusan dalam

perencanaan investasinya harus menghubungkan tingkat pengembalian yang diperkirakan akan diterima selama umur investasinya.

Berbagai metode penilaian dapat digunakan untuk menilai kelayakan investasi sebelum diputuskan untuk dilaksanakan. Metode – metode tersebut meliputi :

1. Periode pengembalian atau *payback period*.
2. *Net present value*.
3. Imbal hasil investasi.
4. Tingkat imbal hasil internal.

Peluang investasi yang dipilih adalah yang layak berdasarkan analisis penilaian dengan metode penilaian investasi yang tepat.

2.2.3.3 Audit atas Keputusan Operasi

Kebijakan operasional menyangkut penggunaan secara optimal sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memuaskan pelanggan. Untuk mengimplentasikan rencana operasi, dibutuhkan sumber daya yang memadai sesuai tingkat *output* yang diinginkan.

Tingkat optimal asset lancar yang paling produktif adalah ketersediaan asset lancar pada tingkat minimum yang tidak mengganggu operasional perusahaan. Manajemen dapat menekan tingkat asset lancar pada jumlah minimum dimana operasional masih tetap berjalan dan penyelesaian kewajiban – kewajiban jangka pendek dapat dilakukan tanpa mengganggu hubungan baik dengan pemasok.

Manajemen kas menyangkut pengelolaan secara efektif dan efisien sumber – sumber dan penggunaan kas. Manajemen harus mampu menghubungkan dengan tepat antara ketersediaan dan kebutuhan kas harian dan menentukan tingkat saldo kas optimal yang harus dipertahankan dalam mengamankan usaha untuk mendapatkan laba dan menghindari risiko kegagalan pemenuhan kewajiban kepada para pemasok. Optimalisasi penggunaan kas dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan kontribusi kas dalam pencapaian

laba perusahaan, yaitu dengan mempercepat penerimaan kas, memperlambat pembayaran, menginvestasikan sisa kas dengan dasar pertimbangan manfaat yang diperoleh lebih besar dari pengorbanan yang terjadi.

Piutang merupakan bagian dari strategi peningkatan pendapatan perusahaan. Beberapa kebijakan untuk mengendalikan piutang antara lain :

1. Lakukan komunikasi dengan pelanggan, terutama yang memiliki utang pada perusahaan.
2. Buat analisis umur piutang.
3. Negosiasi pembayaran periodik untuk menyelesaikan piutang yang telah melewati waktu jatuh tempo.
4. Lakukan analisis kredit dan sepakaiti jangka waktu yang tepat untuk pemberian kredit atas penjualan.
5. Dorong pelanggan untuk melakukan pembayaran segera dengan beberapa keuntungan seperti potongan penjualan.

Persediaan harus diperoleh dengan pengorbanan yang minimum, pada tingkat kuantitas dan standar kualitas yang telah ditentukan. Efisiensi dalam manajemen persediaan menyangkut strategi penentuan jumlah maksimum dan minimum persediaan, penyaluran dan pengendalian persediaan. Sementara efektivitas dalam manajemen persediaan berhubungan dengan bagaimana perusahaan dapat memuaskan pelanggannya.

2.2.3.4 Audit atas Keputusan Pendanaan

Secara umum kebutuhan dana bagi perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kebutuhan dana jangka pendek dan kebutuhan dana jangka panjang. Kebijakan pendanaan menyangkut berbagai keputusan yang berkaitan dengan bagaimana kebutuhan dana bagi perusahaan bisa terpenuhi dengan baik. Dalam keputusan pendanaan, perusahaan harus mampu memilih sumber pendanaan yang paling ekonomis.

Pemenuhan kebutuhan dana operasional semaksimal mungkin harus menggunakan sumber – sumber pembiayaan jangka pendek, sementara untuk kebutuhan jangka panjang perusahaan dapat menerbitkan obligasi, saham preferen atau saham biasa. Pemilihan kebutuhan pendanaan harus cermat mempertimbangkan aspek dan menguji dukungan atau penolakan sebagai masukan dalam penentuan sumber pendanaan.

2.2.4 Keputusan Investasi

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa – masa yang akan datang (Sunariyah, 2011).

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan manager keuangan dalam mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Kebijakan investasi yang diambil adalah investasi yang paling menguntungkan, return yang didapat tinggi, biaya yang paling murah, waktu pengembalian yang paling cepat dan resiko yang seminimal mungkin. Perencanaan terhadap keputusan investasi ini sangat penting karena beberapa hal :

- a. Dana yang dikeluarkan untuk keperluan investasi sangat besar, dan jumlah dana yang besar tersebut tidak bisa diperoleh kembali dalam jangka pendek atau diperoleh sekaligus.
- b. Dana yang dikeluarkan akan terikat dalam jangka panjang, sehingga perusahaan harus menunggu selama jangka cukup lama untuk memperoleh dana tersebut.

- c. Keputusan investasi menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan di masa yang akan datang. Kesalahan dalam mengadakan peramalan akan dapat mengakibatkan terjadinya *over* atau *under investment*, yang akhirnya akan merugikan perusahaan.
- d. Keputusan investasi jangka berjangka panjang, sehingga kesalahan dalam pengambilan keputusan akan mempunyai akibat yang panjang dan berat, serta kesalahan dalam keputusan ini tidak dapat diperbaiki tanpa adanya kerugian yang besar.

Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara return harapan dan risiko suatu investasi. Hubungan risiko dan return harapan dari suatu investasi merupakan hubungan searah. Artinya, semakin besar return harapan semakin besar pula tingkat risiko yang harus dipertimbangkan.

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, nilai perusahaan semata – mata ditentukan oleh keputusan investasi. Investasi juga sangat penting dalam strategi bersaing oleh manajemen berdasarkan anggaran modal yang diperoleh dari modal kerja, program pembelanjaan utama, bangunan, mesin dan aktiva tetap lainnya.

Keputusan investasi harus mempertimbangkan perencanaan yang matang, tujuan, prioritas, pengaturan keuangan, dan kriteria untuk pemilihan aktiva jangka panjang. Investasi jangka panjang berkaitan dengan pengeluaran dana yang relatif besar yang akan mengikat perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan strategi untuk menganalisis, menentukan dan mengelola investasi yang layak untuk dilaksanakan.

Layak atau tidaknya sebuah keputusan investasi dapat dilakukan dengan berbagai metode. Berikut ini merupakan metode penilaian investasi, yaitu :

- a. Metode *Payback Period* (PP) merupakan periode yang diperlukan untuk mengembalikan investasi yang telah dikeluarkan. Dengan analisa metode *payback period* akan diketahui berapa lama investasi dapat dikembalikan ketika terjadi kondisi *Break Even Point* (titik

impas). Apabila *payback period* lebih rendah dari yang diharapkan maka investasi diterima.

Rumus :

$$\text{Payback period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Rata-Rata Keuntungan}} \times 1 \text{ tahun}$$

Kelemahan metode *payback period* :

1. Metode ini tidak memperhitungkan nilai waktu uang.
2. Metode ini tidak memperlihatkan pendapatan selanjutnya setelah investasi pokok kembali.

Kelebihan metode *payback period* :

1. Mengetahui jangka waktu yang diperlukan untuk pengembalian investasi yang besar resikonya dan sulit diperkirakan.
2. Metode ini digunakan untuk menilai dua investasi yang mempunyai *rate of return* dan resiko yang sama, sehingga dapat dipilih investasi dengan jangka waktu pengembaliannya tercepat.
3. Merupakan alat yang paling sederhana untuk penilaian usulan investasi.

- b. Metode *Net Present Value* (NPV) merupakan selisih antara nilai sekarang dari *proceed* dengan nilai sekarang dari suatu investasi. Dengan metode ini pertama harus dilakukan adalah menghitung *present value* dari penerimaan dengan tingkat *discount rate* tertentu, kemudian dibandingkan dengan *present value* dari investasi. Kelayakan suatu investasi yaitu $NPV > 0$ atau positif maka investasi layak dan diterima, sedangkan $NPV \leq 0$ atau negatif maka sebaliknya investasi tidak layak dan ditolak.

Rumus :

$$\text{Net Present Value} = \sum_{t=1}^t \frac{CF}{(1+r)^N} - CF_0$$

- c. Metode *Propability Index* (PI) merupakan perbandingan antara nilai arus kas bersih yang akan datang dengan nilai investasi sekarang. metode yang memiliki hasil keputusan sama dengan NPV.

Rumus :

$$\text{Propability Index} = \frac{\text{Nilai Aliran Kas Masuk}}{\text{Nilai Investasi}}$$

- d. Metode *Internal Rate Return* (IRR) merupakan metode untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari aliran kas bersih dan investasi. Metode IRR ini yang paling sering digunakan, karena mudah digunakan dan banyak yang beranggapan bahwa perhitungan IRR menunjukkan tingkat return yang sebenarnya. Saat IRR tercapai pada saat itu besarnya NPV = 0, maka perlu dicari data NPV positif dan NPV negatif.

Rumus :

$$\text{IRR} = r_1 + \left[\frac{\text{NPV}_2}{(\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2)} \right] \times (r_2 - r_1)$$

2.2.5 Pengertian Efektivitas

Secara umum efektivitas ialah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Efektivitas merupakan ukuran dari output.

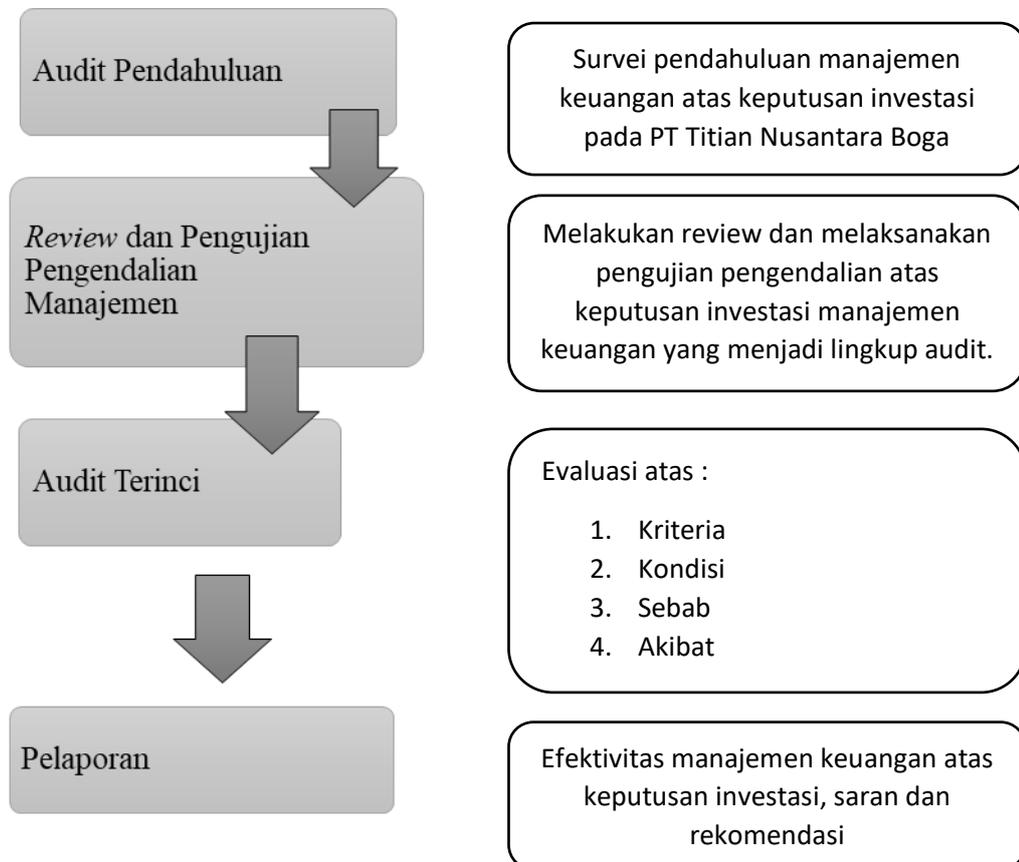
Menurut Ravianto (2014 : 11), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan dengan konsep efektivitas. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses maupun keluaran (*output*). Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif apabila dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 2.1

Bentuk Paradigma Penelitian



Penelitian ini dilakukan untuk meneliti sejauh mana tingkat pencapaian efektivitas manajemen keuangan atas keputusan investasi. Apabila temuan audit dalam manajemen keuangan menyimpang sedikit maka efektivitas perusahaan semakin tinggi, begitu pun sebaliknya jika penyimpangan banyak maka efektivitas perusahaan semakin rendah.

Berikut bagan atas penjelasan kerangka berpikir peneliti.

Gambar 2.2

Badan Kerangka Berpikir

